



Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 7 Muaro Jambi

Sri Yanti Barus¹, Akmal Sutja², Affan Yusra³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: syantibarus@gmail.com¹, sutja.akmal@unja.ac.id², affan15yusra@unja.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa di SMPN 7 Muaro Jambi.. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan jumlah sampel 150 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan wawancara. sebesar 0,148 dengan korelasi kecil : hubungan hamper dapat diabaikan. Tingkat interaksi sosial teman sebaya siswa di SMPN 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan hasil persentasenya adalah 76% jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki interaksi sosial teman sebaya yang baik. Tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentasenya adalah 71%, dalam hal ini artinya siswa telah memiliki kepercayaan diri yang baik.

Kata kunci: *Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kepercayaan*

Abstract

The purpose of this study was to reveal the relationship of peer social interaction with students' self-confidence at SMPN 7 Muaro Jambi. This type of research was quantitative using the correlation method. The population in this study was class VIII students at SMP Negeri 7 Muaro Jambi with a sample of 150 students. The sampling technique used is the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and interviews. of 0.148 with a small correlation: the relationship is almost negligible. The level of peer social interaction of students at SMPN 7 Muaro Jambi is in the high category with the percentage result is 76% so it can be concluded that students already have good peer social interaction. The level of self-confidence of students at SMPN 7 Muaro Jambi is in the high category with a percentage of 71%, in this case it means that students have good self-confidence.

Keywords: *Peer Social Interaction, Trust*

PENDAHULUAN

Mahmudah (2021:110) berpendapat bahwa sekolah tidak hanya merupakan area belajar formal bagi anak-anak, banyak dari mereka akan dibentuk oleh karakter, sikap, dan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Itu juga didukung oleh pendidikan informal di mana keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak untuk dididik atau diajar mengenai kehidupan yang karakter anak terbentuk secara alami sesuai dengan keadaan di sekitarnya.

Thalib (2017:61) menyatakan bahwa akhir dari masa remaja (usia > 17) adalah meningkatnya ketangguhan pikiran dan emosi, teman sebaya mampu untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya

lainnya menjadi lebih baik, tenang dan stabil dengan penghargaan terhadap individu dan dukungan teman sebaya dengan keunikan kepribadian masing-masing terhadap yang lain yang lebih baik.

Desmita (2011:220) menyatakan hubungan teman sebaya memiliki makna yang besar untuk kehidupan remaja. Literatur perkembangan psikologis dari salah satu contoh klasik ini menggambarkan betapa pentingnya teman dalam perkembangan sosial kaum muda. Sependapat dengan Dua pakar yang berpengaruh, Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menjelaskan bahwa melalui hubungan teman sebaya, anak-anak dan remaja belajar tentang hubungan yang simetris. Anak belajar prinsip kejujuran dan keadilan melalui insiden pertentangan dengan teman sebaya.

Damsar (2015:74) Teman sebaya mempunyai arti penting Sebuah kelompok sosial individu yang memiliki konformitas dalam usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Masa remaja penuh tekanan pada perjalanan hidup. Bagi kaum muda yang terasing dari teman sebaya mereka berarti stres, perasaan jijik, dan kesedihan. Pada masa remaja, pergaulan dengan teman-teman jauh lebih banyak dari pada dengan keluarga. Kaum muda percaya bahwa teman adalah tempat untuk membentuk hubungan akrab yang menjadi "latihan" baru untuk hubungan yang akan mereka bangun sewaktu dewasa.

Masa remaja adalah peralihan menuju perkembangan perorangan yang melibatkan perubahan dalam diri seseorang, seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Perubahan dan transisi yang akan dialami para remaja akan memengaruhi keyakinan seorang remaja. Seseorang yang kurang percaya diri dapat menimbulkan masalah, karena keyakinan adalah aspek penting dari kepribadian yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi.

Lauster (Hidayat & Khoiruddin Bashori, 2016:48) memperlihatkan bahwa lima aspek mempengaruhi kepercayaan diri seseorang (1) bahwa keyakinan seseorang akan kesanggupan seseorang memaksudkan sikap positif seseorang terhadap diri sendiri. (2) optimisme adalah sikap positif seseorang yang selalu memiliki sudut pandang yang baik terhadap segala sesuatu. (3) satu tujuan ialah sikap orang yang melihat segala sesuatu sebagaimana mestinya. (4) seseorang bertanggung jawab, yakni rela menanggung semua akibatnya. (5) Rasional dan realitas, yaitu kemampuan untuk menganalisis masalah atau peristiwa dengan pikiran yang masuk akal.

Santrock (Mariski Putri 2018:110) mengemukakan bahwa dukungan teman merupakan sumber dukungan sosial yang penting mempengaruhi kaum muda pada usia yang sama dari pengaruh dukungan sosial dan persetujuan sosial dalam bentuk penegasan dari orang lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keyakinan adalah interaksi teman. Interaksi seorang teman adalah hubungan sosial yang terjadi antara siswa dan teman di kelas. Interaksi diri baik individu maupun lebih dari perilaku individu yang mempengaruhi satu sama lain, mengubah atau menjadikan perilaku orang lain menjadi lebih baik bahkan sebaliknya.

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah di jelaskan, penelitian melakukan pra-penelitian pada tanggal 18 Mei 2022 dengan mewawancarai empat siswa yang berinisial FAF, MA, RF,AN, dari kelas VII di Sekolah SMPN 7 Muaro Jambi, FAF mengatakan bahwa dia kurang percaya diri dan interaksi sosial dengan teman-teman sebaya nya, FAF juga menceritakan mula dia kurang interaksi dengan teman sebaya ketika dia sering mendapatkan perlakuan temannya kurang baik dan FAF juga juga mengatakan teman-teman di kelas selalu mengejeknya dengan julukan sihitam, sehingga siswa ini kurang berinteraksi dengan teman-temannya dan mengakibatkan dia merasa lebih senang sendiri. Sedangkan MA mengatakan bahwa ia juga tidak percaya diri dikarenakan orangtua siswa ini jarang mendukung dirinya, dan orangtuanya juga sering membandingkan dirinya dengan kakak kandungnya sendiri, jarang di dukung orangtuanya dan kakaknya dan MA juga mengatakan MA anak broken home sehingga MA ini lebih sering sendiri di dalam kelas, dan MA juga mengatakan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, dan alasannya tidak percaya diri dikarenakan dia merasa memiliki hidung yang terlalu besar menurutnya berbeda dengan teman-temannya sehingga itu yang membuat siswa ini merasa tidak percaya diri.

Kemudian RF mengatakan bahwa siswa ini juga tidak percaya diri, RF ini merasa lebih nyaman sendiri dan tidak suka berinteraksi dengan teman-teman guru di sekolah, RF juga mengatakan lebih suka ke kantin sendiri, dan lebih suka diam di dalam kelas RF lebih sering duduk sendiri karena tidak memiliki teman RF menghabiskan jam istirahatnya dengan tidur-tiduran di kelas siswa ini tidak di sekolah saja suka sendiri RF juga mengatakan kalau berada di rumah RF hanya memiliki teman bermain adiknya selain itu RF lebih suka sendiri. Selanjutnya AN mengatakan bahwa ia memiliki interaksi yang bagus dengan teman sebayanya dan juga AN mengatakan ia merasa memiliki banyak teman sebaya dia suka sapa temannya, dan dia juga mengatakan kalau temannya menyapa AN juga balik sapa, dia lebih suka keman-mana bersama dengan temannya, suka ke kantin dengan temannya, dan suka cerita-cerita dengan temannya, dan kalau ada masalah dalam pelajaran AN juga minta temannya mengajarkan AN ketika dia kurang mengerti, sekarang AN merasa percaya dirinya di dalam kelas sedikit-sedikit mulai berani dan bertanya ketika guru mengajar.

Berdasarkan dengan latar belakang beserta fenomena dan permasalahan yang terjadi, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian korelasional merupakan metode penelitian untuk mengukur tentang hubungan. Dengan populasi penelitian di kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi. Total keseluruhan 240 orang siswa. teknik sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel tanpa membedakan karakteristiknya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil pada siswa kelas VIII. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 orang siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner angket yang disebarakan pada siswa guna mengukur pengaruh pada kedua variabel. teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus formula C.

Untuk melakukan pengujian normal atau tidak sampel akan dihitung dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smrnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05. Dalam menguji normalitas data peneliti menggunakan SPSS versi 24.00. pada penelitian ini analisis regresi menggunakan persamaan regresi sederhana, karena hanya satu variabel bebas dan variabel terikat.

Jenis Data Sutja, dkk (2017:73) menjelaskan bahwa jenis data merupakan gambaran dari bentuk data yang akan dihimpun peneliti. Ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumbernya atau dari responden. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini, yang menjadi data primer peneliti adalah wawancara dan angket, sedangkan data sekunder adalah buku catatan hitam yang dimiliki oleh guru BK.

Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara (Kepentingan pra penelitian). Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Mei 2022 kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Wawancara yang dilakukan disebut wawancara formal, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan maksud tertentu Sutja, dkk,(2017:161)

(Instrumen)

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisoner untuk diisi oleh responden Sutja, dkk,(2017:74)

Pengembangan Kisi-kisi Angket. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket atau kuisoner. Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden Sutja,dkk (2017:74).

Penepatan Opsi Angket

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang di pilih saja. Dalam penelitian ini hanya menggunakan instrumen yang berbentuk angket, untuk mengumpulkan data mengenai interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa. Kedua variabel tersebut penskoran yang diberikan menggunakan distribusi respoden sebagai dasar penentu nilai skalanya. Dalam penskoran Skala Likert yang ada 5 alternatif jawaban atas pertanyaan yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang(KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.5 Skor Skala Likers

No	Kriteria (+)	Skor	Kriteria (-)	skor
1	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	0
2	Sering (SR)	3	Sering (SR)	1
3	Kadang-Kadang(KD)	2	Kadang-Kadang(KD)	2
4	Pernah (PR)	1	Pernah (PR)	3
5	Tidak Pernah (TP)	0	Tidak Pernah (TP)	4

Pembakuan Instrumen

Uji Validitas Instrumen Ujian Validitas digunakan untuk mengukur dengan tepat suatu kuesioner. Objek yang akan diukur harus menggunakan alat (instrument) yang tepat, cocok, sesuai atau cermat (Sutja, 2017:80). Uji validitas dilakukan untuk menyiapkan kuesioner untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan dengan tepat.

Validitas Empiris

Validitas empiris adalah suatu guna untuk menjamin kecocokan item dengan sumber datanya (Sutja,dkk,2017:82). Dilakukan dengan uji coba instrument dengan calon responden di lapangan. Untuk menguji validitas empiris dapat menggunakan analisis *product-moment pearson correlation* dengan menggunakan program SPSS 2.5 Kriteria kevalidan suatu item, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $> r$ table, maka item soal dalam kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $< r$ table, maka item soal dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Untuk hasil uji coba dan pengolahan instrument interaksi sosial teman sebaya yang sudah dilakukan oleh penelitian, dari 48 item dan dinyatakan 46 item valid sedangkan 2 item tidak valid, jadi jumlah item yang valid sebanyak 46 item. Pada instrument kepercayaan diri dari 48 item dan yang dinyatakan valid 46 item sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid, jadi total item yang valid adalah 46 item.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Formula untuk mengukur reabilitas instrument dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala likert dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (Sutja, dkk, 2017:92). Analisis reliabilitas instrument melalui *Alpha Cronbach* dapat dianalisis dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrument menurut *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Alpha Cronbach* (r) $\geq 0,70$, maka instrument dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Alpha Cronbach* (r) $\leq 0,70$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Pada uji coba dan pengolahan instrument dibantu dengan *IBM SPSS Statistics 26*, terdapat hasil pengolahan instrumen interaksi sosial teman sebaya *Alpha Cronbach* sebesar 0,732 dengan 48 item reliabilitas. Pada instrumen kepercayaan diri memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,734 dengan 48 item reliabelitas.

Teknik Analisis Data

Uji Persentase

Pada instrument ini menggunakan uji persentase dengan formula C karena item soal terdiri dari item positif dan negatif (Sutja, 2017:105). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam uji persentase:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur sebuah data kita apakah memiliki distribusi normal dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Uji normalitas Uji normalitas merupakan uji akan mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal agar dapat dipakai dalam statistic non parametrik. Uji normalitas merupakan melakukan perbandingan antara data yang akan kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita (Marni 2020:45). Untuk mencari uji normalitas ini menggunakan program SPSS 25.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier atau keterikatan yang searah atau tidak. Kedua data dikatakan linier apabila pada variabel X akan menyebabkan perubahan yang konstan dan searah pada variabel Y. Untuk melakukan uji linearitas ini melalui analisis ANOVA. Dalam pengujian ANOVA ini melalui program SPSS ini ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu *F. Liniaerity dan Deviation From Liniarity*, *F. Linierity* menguji linieritas variabel dengan ketentuan jika hasil signifikansi asimtotiknya < 0,05 maka hubungan antar variabel linier sedangkan *Deviation From Linierity* untuk menguji penyimpangan dari model linier, apabila hasil *F. Liniaerity* tidak dsignifikan maka dapat diketahui penyimpangan linieritas variabel tersebut.

Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk melihat hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri menggunakan rumus *product momen* dengan formula C menurut Sutja,dkk (2017:116). Data dianalisis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 24* dan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi yang dicari

n= jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh dari variable x

$\sum y$ = jumlah yang diperoleh dari variable y

ΣX^2 = jumlah kuadrat setiap skor variable X

ΣY^2 = jumlah kuadrat setiap skor variable Y

XY = perkalian antara X dan Y

Kriteria Penafsiran Korelasi

Menurut sutja, (2017:100) kriteria penafsiran korelasi dijelaskan dalam table 6 dibawah ini :

No	Korekasi	Penafsiran
1	0,00 – 0,20	Korelasi kecil: hubungan hamper dapat diabaikan
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah: hubungan jelas tetapi kecil
3	0,41 – 0,70	Korelasi sedang: hubungan memadai
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi: hubungan besar
5	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi: hubungan sangat erat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh interaksi sosial teman sebaya memperoleh presentase sebesar 76% yang diartikan tingkat interaksi sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi, dan selanjutnya untuk variabel kepercayaan diri memperoleh presentase sebesar 71% yang artinya bawa kepercayaan diri siswa di SMPN 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Distribusi Presentase Interaksi Sosial Teman Sebaya Per Indikator

No.	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Kerjasama (15)	60	57	26	6710	44	73	Tinggi
2	Akomodasi (15)	60	57	26	5909	43,4	72	Tinggi
3	Asimilasi (16)	64	63	29	6089	52,06	81	Tinggi
Keseluruhan (46)		184	167	95	15551	139,11	76	Tinggi

Berdasarkan tabulasi data instrumentas penelitian yang diberikan kepada 150 orang siswa, diperoleh nilai maksimal sebesar 167 dan nilai minimal sebesar 95. seluruh indikator variabel tutor sebaya berada pada kategori baik, dengan perolehan rata-rata keseluruhan sebesar 76% dengan kategori tinggi. Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa tingkat interaksi sosial teman sebaya pada siswa di SMPN 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan presentase 76%. Untuk mengetahui lebi rincinya maka analisis data terlihat bahwa skor terrendah berada pada indikator kerjasama dengan akomodasi dengan presentase 72% sedangkan presentase pada indikator Kerja sama yaitu 73%, presentase pada indikator tertinggi pada indikator asimilasi dengan presentase 81%.

Tabel 2. Distribusi Prenstase Kepercayaan Diri Per Indikator

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Keyakinan Diri (11)	44	40	14	5493	29,06	66	Tinggi
2	optimisme (12)	48	48	15	5938	34,27	71	Tinggi
3	Objektif (11)	44	44	18	5659	33,22	76	Tinggi

4	bertanggung jawab (12)	48	46	19	5691	34,91	73	Tinggi
Keseluruhan (46)		184	165	74	18574	131,47	71	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diartikan bahwa seluruh indikator variabel minat belajar berada pada kategori baik, dengan perolehan rata-rata keseluruhan sebesar 71% dengan kategori tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan presentase 71%. Untuk mengetahui lebih rinci maka analisis data terlihat bahwa skor terendah berada pada indikator keyakinan diri dengan presentase 66% sedangkan presentase pada indikator optimisme yaitu 71%, presentase pada indikator memberikan objektif yaitu 76%, dan presentase pada indikator bertanggung jawab 73%.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 diketahui nilai Asymp. Sig yakni sebesar 0.060 > 0.05. menyesuaikan dengan kriteria data distribusi normal yang apabila nilai yang diperoleh > 0.05, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.43156958
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.044
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji asumsi statistik dengan menggunakan metode. Kolmogorov smirnov (K-S), dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai dari Asymptotic, sig dari dua variabel adalah **0,060**. Berdasarkan kriteria syarat pengambilan keputusan apabila (asymp.Sig.) > 0.05 dan dikatakan tidak normal apabila (asymp.sig.) < 0.05. karena diatas (asymp.sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **berdistribusi normal**.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 diketahui nilai signifikan linearity memperoleh nilai sebesar 0,004 dengan taraf signiikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel linear.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri * interaksi sosial	Between Groups	(Combined)	21159.793	55	384.724	1.182	.036
		Linearity	1132.642	1	1132.642	3.480	.004
		Deviation from Linearity	20027.150	54	370.873	1.140	.286
	Within Groups		30591.540	94	325.442		
	Total		51751.333	149			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai sig linearity adalah sebesar $0.004 < 0.05$. sedangkan nilai sig deviation from linearity adalah sebesar $0.286 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel interaksi sosial teman sebaya dan kepercayaan diri.

Uji Korelasi

Correlations			
		Interaksi Sosial Teman Sebaya	Kepercayaan Diri
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.148**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	150	150
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.148**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig $0.005 < 0.05$ maka variabel interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang memadai sebesar 0,148. Nilai tersebut sudah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka nilai r (0,148) berada pada rentang (0,00 – 0,20) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi kecil: (hubungan hampir dapat diabaikan)

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri siswa di SMPN 7 Muaro Jambi.

Ho : tidak terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa di SMPN 7 Muaro Jambi

Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara perhatian interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa, maka dilakukan analisis korelasi menggunakan *formula product moment dari pearson* dengan formula panjang

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{150(2749725) - (20867)(19720)}{\sqrt{\{150(2939155) - (20867)^2\} \{150(2644274) - (19720)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{412458750 - 411497240}{\sqrt{\{440873250 - 435431689\} \{396641100 - 388878400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{961510}{\sqrt{\{5441561\} \{7762700\}}}$$

$$r_{xy} = 0,148$$

Interaksi sosial menjadi dasar dari sebuah proses sosial yang terjadi akibat adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial dapat pula diartikan sebagai hubungan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Teman sebaya merupakan sumber penting pendukung sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja.

Bagaskorowati (2010:108) menyatakan teman sebaya (peer) merupakan semua individu dengan persamaan sosial atau ciri khas seperti kesamaan tingkat umur. Kemudian dijelaskan oleh Ali (2018:99) bahwa teman sebaya berpengaruh penting dalam kehidupan seseorang terutama saat remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, mereka rela melakukan apa saja dan cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Remaja akan sangat menderita saat tidak diterima atau bahkan dijauhi oleh kelompok sebayanya. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, baik internal maupun eksternal dalam kemampuan berinteraksi sosial merupakan suatu kegiatan yang mampu menjadikan diri individu atau seseorang dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun dimana ia bertempat tinggal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket di SMPN 7 Muaro Jambi dengan sampel sebanyak 150 orang dan berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tingkat interaksi sosial teman sebaya siswa di SMPN 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan hasil persentasenya adalah 76% jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki interaksi sosial teman sebaya yang baik. Tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentasenya adalah 71%, dalam hal ini artinya siswa telah memiliki kepercayaan diri yang baik.

Dari hasil analisis terhadap hubungan yang signifikan interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri, dimana didapatkan nilai sig $0,005 < 0,05$ dan hubungan tersebut dibuktikan dengan hasil r hitung sebesar 0,148 dan berada pada korelasi kecil : hubungan hampir dapat diabaikan

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Siswa hendaknya menyadari bahwa interaksi sosial teman sebaya merupakan salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan interaksi teman sebaya yang baik, siswa akan lebih percaya diri di sekolah maupun di masyarakat. Sehingga siswa tidak memiliki rasa malu untuk berbicara kepada teman di sekolah dan melatih berani di kelas dan membimbing dirinya kearah positif.
2. Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, dan dengan adanya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa, dengan adanya penelitian ini guru bimbingan dan konseling dapat

mengetahui kendala kepercayaan diri setiap siswanya.

3. Sekolah agar sekolah terus mendukung program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam pelayanan interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa, agar siswa mendapatkan kepercayaan diri yang baik dan interaksi sosial teman sebaya yang baik.
4. Penelitian selanjutnya bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan memperluas lagi penelitiannya dengan menggunakan aspek-aspek atau indikator-indikator yang lainnya sehingga nantinya peneliti selanjutnya mendapat kan hasil korelasi yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2011). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: KENCANA.
- Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan. Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA.
- Farida Rahmawati. 2019. Dinamika Interaksi Sosial. Kusumantoro. Klaten: Cempaka Putih.
- Hanif Irawan. (2019). Interaksi Sosial. Farida Rahmawati. Surakarta: AKSARA SINERGI MEDIA.
- Hidayat, Komaruddin, and Khoiruddin Bashori. 2016. Psikologi Sosial. Dwiasri. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Indra Bangkit Komara. (2018). *“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa.”*
- Mahmudah, M. (2021). PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP SELF INJURY PADA SISWA DI SMPN 21 BANJARMASIN. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling, 4(2)*.
- Mahmudah, Mila. (2021). *Jurnal pelayanan bimbingan dan konseling program studi bimbingan dan konseling fkip universitas lambung mangkurat 4(2):104–12.*
- Muh, Ekhsan Rifai. (2018). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika. Esty Supatmi. sukoharjo: CV Sindunata.
- Nasution, N. C. (2018). *Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.* Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, 12(2), 159-174.
- Rachman, A., & Sari, N. P. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 5(1)*.
- Shiefti Dyah Alyusi. (2016). Media Sosial. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto, s. (2019). Interaksi Sosial. Sulistiono. Semarang : ALPRIN
- Sutja, Akmal., dkk. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Wahana resulasi.
- Thalib, S. B. (2017). Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif. Jakarta : KENCANA
- Tri S Mildawani, MA. (2014). **Membangun Kepercayaan Diri.** Lestari Kiranatama. Jakarta Timur : Lestari Kiranatama